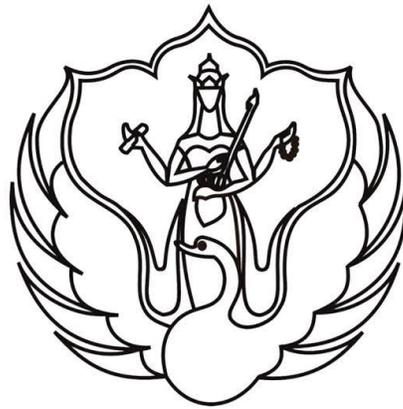


**PERANCANGAN INTERIOR KANTOR LEMBAGA PENJAMIN  
SIMPANAN JAKARTA SELATAN**

JURNAL  
TUGAS AKHIR PERANCANGAN/PENCIPTAAN  
KARYA DESAIN



oleh :

**Rafael Ekky Ramadhan**

**NIM 1612054023**

**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR  
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2020**

## **LEMBAR PENGESAHAN**

Tugas Naskah Karya Ilmiah berjudul :

**PERANCANGAN INTERIOR KANTOR LEMBAGA PENJAMIN SIMPANAN JAKARTA SELATAN** diajukan oleh Rafael Ekky Ramadhan, NIM 1612054023, Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggung jawabkan di depan tim penguji Tugas Akhir tanggal ..... dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

**Pembimbing I**

Yulyta Kodrat Prasetyaningsih, M.T

NIP : 197007272000032001

## **ABSTRACT**

*The purpose of this article is (1). This is to determine the condition of the Deposit Insurance Corporation office building which will be completely renovated. (2) To know the view of an office, you do not have to use the usual and standard design. The benefits that can be obtained in this scientific article are to give a view that buildings in an office do not have to use standardized designs that are often used in general, so that the design view of the office is not too important. However, due to the prevailing regulations, especially in offices tied to the government, it is rather difficult to change the design. However, for a government office that stands independently can still change a design more differently than other offices, the only consideration is the issue of funds and permits which are its considerations. The effort to renovate the office of the Indonesian Deposit Insurance Corporation is to make an office design that has a distinctive design characteristic from other offices in terms of space and system organization, and room aesthetics that can be enjoyed when employees work long hours in the office.*

**Keywords : design, office, aesthetics, independent, interior**

## **ABSTRAK**

Tujuan Artikel ini yaitu (1). Untuk mengetahui kondisi bangunan kantor Lembaga Penjamin Simpanan yang akan direnovasi total. (2) Untuk mengetahui pandangan sebuah kantor tidak harus menggunakan desain biasa dan standart. Manfaat yang dapat diperoleh dalam artikel ilmiah ini untuk memberi sebuah pandangan bahwa bangunan pada sebuah kantor tidak harus menggunakan desain standarisasi yang sering digunakan pada umumnya, sehingga pandangan desain pada kantor menjadi tidak terlalu penting. Namun karena peraturan yang berlaku terutama pada kantor yang terikat dengan pemerintah maka agak susah untuk merubah desain. Tetapi untuk kantor pemerintah yang berdiri secara independen masih bisa merubah sebuah desain lebih berbeda dari kantor-kantor yang lainnya, pertimbangannya hanyalah pada masalah dana dan perizinannya saja yang menjadi pertimbangannya. Upaya rencana renovasi kantor Lembaga Penjamin Simpanan ini adalah menjadikan sebuah desain interior kantor yang memiliki ciri khas desain yang berbeda dari kantor lainnya dari segi organisasi ruang dan sistem, dan estetika ruangan yang bisa dinikmati saat karyawan bekerja selama berjam-jam didalam kantor.

**Kata kunci : desain, kantor, estetika, independen, interior**

## **A. PENDAHULUAN**

### **LATAR BELAKANG PENCIPTAAN**

Kantor saat ini sangat banyak sekali dan tumbuh pesat di Kota-kota di Indonesia, di kota kecil dan kota besar semuanya terdapat kantor. Kantor sendiri merupakan bangunan atau tempat untuk sebuah lapangan pekerjaan dan sebagai lembaga yang didirikan oleh pemerintah maupun swasta. Tidak hanya sebagai lembaga, kantor juga dapat dipakai oleh perusahaan besar maupun perusahaan sedang dan kecil. Seiring berjalannya waktu, dengan kemajuan teknologi semua kantor harus memberi sebuah fasilitas yang sangat memadai untuk owner maupun anggota karyawan yang menempati didalam kantor tersebut. Pengertian kantor secara sempit kantor merupakan suatu unit organisasi yang terdiri dari tiga unsur antara lain tempat, personil dan operasi ketatausahaan untuk membantu pimpinan suatu organisasi. Tempat adalah sebuah ruangan, kompleks, gedung, serta perabot-perabot dan perlengkapannya, contohnya seperti mesin-mesin kantor dan perlengkapan lainnya. Jadi dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kantor merupakan wadah atau suatu tempat untuk sekelompok orang yang melakukan kegiatan tata usaha.

Lembaga Penjamin Simpanan adalah suatu lembaga independen yang berfungsi menjamin simpanan nasabah perbankan di Indonesia. Badan ini dibentuk berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia nomor 24 tahun 2004 tentang Lembaga Penjamin Simpanan yang ditetapkan pada 22 September 2004. Krisis moneter dan perbankan yang menghantam Indonesia pada tahun 1998 ditandai dengan dilikuidasinya 16 bank yang mengakibatkan menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat pada sistem perbankan. Untuk mengatasi krisis yang terjadi, pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan di antaranya memberikan jaminan atas seluruh kewajiban pembayaran bank,

termasuk simpanan masyarakat (*blanket guarantee*). Hal ini ditetapkan dalam Keputusan Presiden Nomor 26 Tahun 1998 tentang "Jaminan Terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum" dan Keputusan Presiden Nomor 193 Tahun 1998 tentang "Jaminan Terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Perkreditan Rakyat. Kantor LPS saat ini dalam tahap renovasi pada lantai 30 dan 31, faktor kedua ruangan ini direnovasi yaitu terlalu banyaknya peletakan properti dan sudah waktunya untuk tahap pembaruan ruangan agar menjadi ruangan kerja yang lebih fleksibel dan cenderung tidak membuat jenuh karyawan yang bekerja disana. Karena sistem ruangnya sangat kurang nyaman untuk digunakan.

### **RUMUSAN / TUJUAN PENCIPTAAN**

Ketertarikan saya pada pembahasan ini dikarenakan kantor Lembaga Penjamin Simpanan yang saya pilih adalah sebuah kantor pusat atau kantor utama yang berada di Senayan, Jakarta. Dengan statusnya sebagai kantor pusat dan berdiri sendiri atau independen, seharusnya fasilitas terutama pada bagian interior harus diperhatikan dengan serius dan dapat menjadi sebuah desain kantor yang tidak biasa seperti kantor lainnya pada umumnya.

Revitalisasi bertujuan untuk menciptakan sebuah perubahan desain yang baru terutama pada era modern saat ini. Dengan penerapan sebuah desain kantor yang baru akan menjadi sebuah nilai tersendiri bagi individu yang berada didalam kantor, dengan pertimbangan sistem desain, penerapan konsep desain dan gaya desain yang digunakan akan menjadi sebuah desain kantor yang lebih estetika dan lebih terstruktur untuk penempatan ruangnya.

Revitalisasi pada kantor Lembaga Penjamin Simpanan akan lebih memperhatikan letak tata ruang, fungsi sosial. Revitalisasi dilakukan dengan menata ulang secara total atas izin dari komisaris Lembaga Penjamin Simpanan. Dengan mengutamakan kualitas dan mejamin aktivitas pada individu didalamnya saat revitalisasi sudah terselesaikan. Oleh sebab itu pertimbangan sebelum perencanaan dimulai harus dilihat dari kesiapannya, terutama pada dana yang sudah direncanakan sampai benar-benar sudah sepenuhnya selesai.

## **TEORI DAN METODE**

### **A. TEORI**

#### **Intervensi Fisik**

Sama seperti point yang di atas sebagai sebuah kegiatan yang sangat kompleks, revitalisasi terjadi melalui beberapa tahapan dan membutuhkan kurun waktu tertentu serta meliputi hal-hal seperti intervensi fisik, rehabilitasi ekonomi dan revitalisasi sosial/institusional. Intervensi fisik erat kaitannya dengan kondisi visual kawasan, khususnya dalam menarik kegiatan dan pengunjung. Intervensi fisik ini perlu dilakukan untuk mengawali kegiatan fisik revitalisasi yang dilakukan secara bertahap, meliputi perbaikan dan peningkatan kualitas dan kondisi fisik bangunan, tata hijau, dan sistem penghubung, sehingga intervensi fisik pun sudah semestinya memperhatikan konteks hubungan antara bangunan dan lingkungan. Perencanaan fisik tetap harus dilandasi pemikiran jangka panjang, karena revitalisasi sebuah bangunan akan terukur bila mampu menciptakan lingkungan yang menarik, jadi bukan sekedar membuatnya menjadi indah tetapi kegiatan tersebut harus berdampak positif serta dapat meningkatkan dinamika dan kehidupan sosial masyarakat.

#### **Vitalitas Sosial**

Revitalisasi sebuah bangunan akan terukur bila mampu menciptakan lingkungan yang menarik (interesting), jadi bukan sekedar membuatnya menjadi cantik. Kegiatan tersebut harus berdampak positif serta dapat meningkatkan dinamika dan kehidupan sosial masyarakat/warga (public realms). Kegiatan perancangan dan pembangunan situs/kawasan untuk menciptakan lingkungan sosial yang berjati diri (place making) dan hal ini pun selanjutnya perlu didukung oleh suatu pengembangan institusi yang baik.

### **Kajian Fisik**

Dalam tindakan revitalisasi suatu bangunan cagar budaya membutuhkan suatu kajian fisik. Kajian fisik ini yang dimaksud ialah mempelajari tentang fisik yang terlihat maupun yang memiliki makna sosial, fungsi, sejarah, dan makna bangunan tersebut di dalam daerah tertentu. Hal ini akan mengulas tentang persoalan bentuk yang terlihat dan diambil bahwa dalam bentuk desain yang sebenarnya harus digunakan untuk memperkuat makna dan tidak meniadakan sesuatu makna yang sudah ada sebelumnya.

### **Rehabilitasi Ekonomi**

Sama seperti yang diatas karena kegiatan upaya revitalisasi sangatlah kompleks sehingga dibutuhkan rehabilitasi ekonomi yang merupakan upaya mengakomodasi kegiatan ekonomi informal dan formal (local economic development), sehingga mampu memberikan nilai tambah bagi masyarakat dan kawasan tersebut. Revitalisasi yang diawali dengan proses peremajaan harus mendukung proses rehabilitasi kegiatan ekonomi. Dalam konteks revitalisasi perlu dikembangkan fungsi campuran yang bisa mendorong terjadinya aktivitas ekonomi dan sosial (vitalitas baru).

## **B. METODE**

Metode desain yang digunakan adalah *Design Thinking*, Berikut tahapan pada metode perancangan yang akan digunakan menurut Ambrose & Harris, yaitu :

### **A. Tahap Define**

Dalam tahap *define* penulis memahami apa saja yang menjadi latar belakang perancangan, memahami permasalahan yang akan diambil lalu mengumpulkan data literatur dan pendapat ahli yang mendukung dan berkaitan dengan perancangan. Dengan cara :

a. *Searching* yaitu mencari data-data literatur,

b. *Screening* yaitu menyaring data yang berkaitan dengan

perancangan,

c. *Collecting* yaitu mengumpulkan atau mengoleksi data

### **B. Tahap *Research***

Tahap *research* yaitu penulis melakukan survei lapangan yang berkaitan dengan perancangan, lalu melakukan analisis data dan *programming*.

### **C. Tahap *Ideate***

Tahap dimana penulis menganalisis data-data yang diperoleh lalu mulai mengeluarkan ide-ide desain dan melakukan *brainstorming* yang dapat menjadi solusi pemecahan masalah dengan cara

a. Mengoleksi data tipologi sejenis

b. Membuat programming

### **D. Tahap *Prototype***

Tahap prototype adalah tahap dimana penulis membuat alternatif sketsa, modeling, dan membuat maket studi.

### **E. Tahap *Selection***

Tahap selection adalah tahap dimana penulis melihat ulasan solusi atau hasil evaluasi yang diusulkan terhadap objek tugas perancangan yaitu perancangan interior Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) di Jakarta Pusat.

### **F. Tahap *Implement***

Tahap *implement* adalah tahap dimana penulis melakukan presentasi dan menyampaikan hasil desain disertai dengan maket presentasi sebagai solusi dari hasil permasalahan yang diteliti.

### **G. Tahap *Learn***

Merupakan tahap terakhir yaitu tahap learn dimana penulis mencari umpan balik dari klien maupun *audience* dan menentukan apakah solusi sudah sesuai dengan tujuan dari perancangan tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Penerapan Gaya dan Tema



**Gambar 1 Penerapan tema dan Gaya**

(Sumber: Ramadhan, 2020)

Hasil desain pada perencanaan interior kantor Lembaga Penjamin Simpanan menggunakan beberapa tahap-tahap evaluasi dan alternative desain yang telah dibuat. Pemilihan alternatif desain didasarkan pada beberapa kriteria yang mendukung konsep, tema dan tujuan dari perancangan sehingga dapat menjadi sebuah solusi pada masalah yang ada dilapangan.

Kriteria tersebut di antaranya adalah aspek fungsional, aspek perawatan, dan aspek estetika. Setiap kriteria memiliki lima poin untuk mencapai penilaian yang sempurna. Hasil penilaian terhadap aspek-aspek tersebut diambil dari keputusan penulis selaku desainer yang merancang kantor Lembaga Penjamin Simpanan.

Penerapan gaya pada desain yang akan dirancang yaitu menggunakan gaya desain modern minimalis dengan konsep natural didalamnya. Sehingga akan menjadi sebuah desain modern minimalis dengan sentuhan nautral didalamnya. Karena gaya minimalis tidak menggunakan ornament-ornamen tidak perlu didalamnya sehingga lebih terlihat bersih. Dengan penambahan vegetasi pada interior kantor akan lebih terlihat estetik daripada menggunakan ornamen. Gaya modern minimalis digunakan untuk mensinkronkan dengan gaya bangunan pada fasad gedung Lembaga Penjamin Simpanan yang menggunakan gaya high tech.

Gaya modern minimalis biasanya identik dengan desain yang meminimalisir berbagai ornamen-ornamen yang tidak perlu, dan cenderung lebih bersih, dan

biasanya lebih menggunakan panel dinding sebagai pengganti ornamen dan permainan lampu sebagai pendukung ruangan. Pemilihan konsep warna cenderung lebih menggunakan warna netral seperti warna putih, abu-abu, coklat dengan campuran material kayu, alumunium, granit, marmer.

## B. Elemen Dekoratif



**Gambar 2 Elemen Dekoratif**

(Sumber: Ramadhan, 2020)

Elemen Dekoratif yang diterapkan pada perancangan kantor Lembaga Penjamin Simpanan adalah memberi panel pada partisi dan dinding kantor sebagai pengganti ornamen dengan penambahan lampu, dan menerapkan bentuk geometris garis lurus pada bentuk panel maupun elemen pembentuk ruangan lainnya. Penerapan panel akan dominan menggunakan HPL dan marmer sebagai pengganti warna cat, sehingga akan lebih menerapkan tekstur dan warna pada interior.



**Gambar 3 Elemen Dekoratif**

(Sumber: Ramadhan, 2020)

Penerapan Panel Marmer pada bagian lobby utama Lembaga Penjamin Simpanan bertujuan sebagai point of view ketika orang masuk melalui lobby lift, sehingga tujuan utamanya akan langsung menuju lobby utama.

Penerapan panel HPL pada salah satu ruang meeting berfungsi sebagai estetika ruangan, karena menggunakan partisi baja ringan lalu ditempelkan dengan papan. Penggunaan HPL berfungsi sebagai pengganti cat warna.

### **C. Komposisi Warna dan Material**



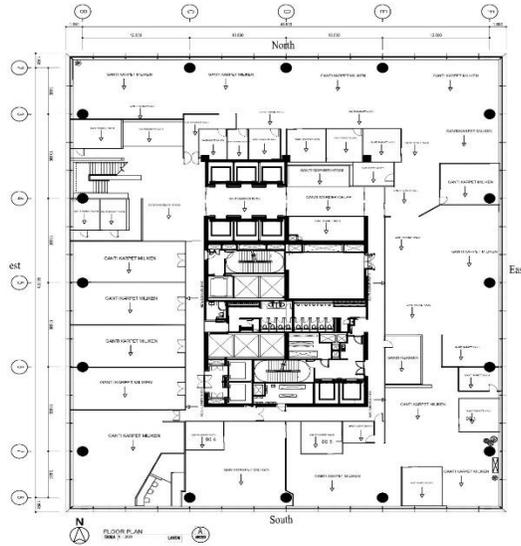
**Gambar 4 Komposisi Warna dan Material**

(Sumber: Ramadhan, 2020)

Komposisi warna didapat dari warna-warna netral dan dikombinasikan dengan warna primer dan sekunder. Pada warna netral akan lebih digunakan sebagai warna elemen pembentuk ruang seperti dinding, lantai, plafon. Sedangkan pada warna primer dan sekunder lebih diutamakan pada warna furniture maupun komponen lainnya.

## D. Elemen Pembentuk Ruang

### 1. Rencana Lantai

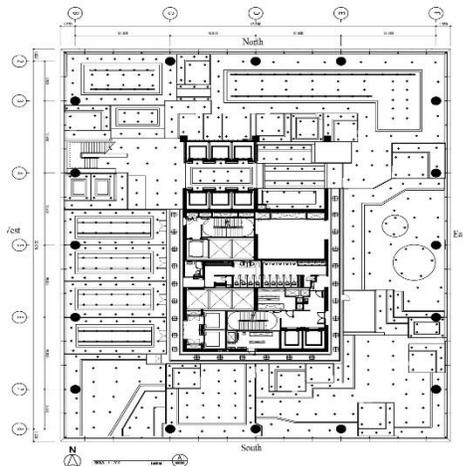


**Gambar 5 Rencana Lantai**

(Sumber: Ramadhan, 2020)

Rencana lantai akan dominan menggunakan material parket kayu dan karpet pada area utama kantor, penggunaan material marmer akan diterapkan pada area lobby resepsionis, lobby lift dan lobby lounge.

### 2. Rencana Plafon

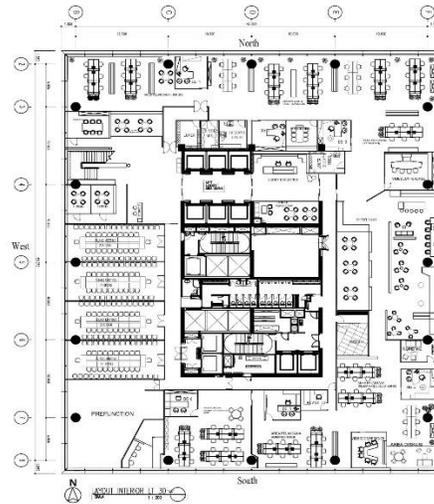


**Gambar 6 Rencana Plafon**

(Sumber: Ramadhan, 2020)

Rencana Plafon akan di ubah mengikuti bentuk desain perencaan agar sinkron dengan desain ruangan yang telah dirancang. Karena sesuai dengan rencana awal, perancangan dilakukan secara total.

### 3. Rencana Layout



**Gambar 7 Rencana Layout**

(Sumber: Ramadhan, 2020)

### E. Visualisasi Desain



**Gambar 8 Lobby Utama LPS**

(Sumber: Ramadhan, 2020)



**Gambar 8 Area Pelaksana Hukum**

(Sumber: Ramadhan, 2020)



**Gambar 9 Area Surveilans**

(Sumber: Ramadhan, 2020)



**Gambar 10 Ruang Direksi**

(Sumber: Ramadhan, 2020)



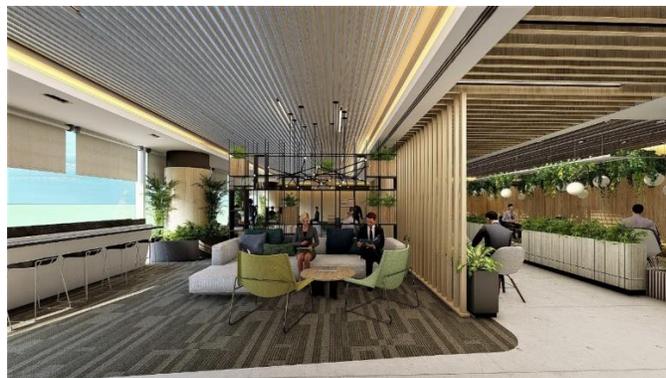
**Gambar 11 Ruang Meeting**

(Sumber: Ramadhan, 2020)



**Gambar 12 Ruang Meeting**

(Sumber: Ramadhan, 2020)



**Gambar 13 Breakout Area**

(Sumber: Ramadhan, 2020)



**Gambar 14 Breakout Area**

(Sumber: Ramadhan, 2020)



**Gambar 15 Area Pelaksana SDM**

(Sumber: Ramadhan, 2020)



**Gambar 16 Area Pelaksana SDM**

(Sumber: Ramadhan, 2020)

## KESIMPULAN

Kesimpulan menurut penulis adalah bagaimana meredesign sebuah ruangan kantor bernuansa natural modern dan dapat menarik perhatian pada pengguna kantor sehingga dapat dirasakan perbedaannya dari sebelum menjadi sesudah selesai tahap renovasi. Dengan mengikuti keadaan zaman yang berubah begitu cepat, termasuk perkembangan desain interior di Indonesia yang cukup pesat. Dengan penggunaan gaya desain modern minimalis yang terkesan bersih dan simpel akan lebih luwes saat berada didalam kantor, dengan tambahan konsep natural dengan memasukkan vegetasi di beberapa ruangan dan area kerja.

Merancang ulang interior kantor dengan menjadikan sebuah area kerja dan beberapa fasilitas lainnya menjadi lebih luwes dan lebih fungsional pada berbagai tempatnya. Dengan bertujuan orang yang menempati ruangan merasakan suasana yang lebih baru daripada sebelumnya, sehingga memberi dampak positif saat melakukan pekerjaan selama 8 jam.

## DAFTAR PUSTAKA

Aditya.(2013).*Pengertian kantor. [online]. Available :*

<http://dilihatya.com/3213/pengertian-kantor-menurutpara-ahli-adalah>.

Anonim. (2015). *Data Colliers Indonesia. [online]. Available :*  
<http://www.colliers.com/en-gb/indonesia> . Di

Egan & Olgyay, 2002. *Sistem Pencahayaan Berdasarkan Faktor Iklim. Strategi Pencahayaan : Tidak Diterbitkan*

Hermit Herman, 2001. *Keadilan Merupakan Asas Hukum Paling Utama. Substansi Peraturan Perundang-Undangan : Tidak Diterbitkan*

Lechner, 2001. *Sun shading Merupakan Salah Satu Strategi dan Langkah Pertama Untuk Mencapai Kenyamanan Thermal Didalam Bangunan. Teori dan Definisi Sun Shading Pada Ruangan : Tidak Diterbitkan*

Moekijat, 2008, *Administrasi Perkantoran, Bandung: Mandar Maju. Sedarmayanti. 2009. Dasar-Dasar Pengetahuan Tentang Manajemen Perkantoran. Bandung: Mandar Maju*

Manasseh & Cunliffe, 1962, *Perbedaan Jenis Kantor Sesuai Kategori dan Fungsi*.  
Klasifikasi Jenis Kantor : Tidak Diterbitkan

Nuraida, 2008. *Fungsi Kantor Didefinisikan Sebagai Pemberi Pelayanan Komunikasi dan Perekaman*. Definisi Fungsi Kantor : Tidak Diterbitkan

The, Liang Gie. 2007. *Administrasi Perkantoran Modern (8th ed.)* Yogyakarta: Liberty.

Tisnaadmidjaja, D.A, 2008. *Wujud Fisik Wilayah Dalam Dimensi Geografis dan Geometris Merupakan Wadah Bagi Manusia Dalam Melaksanakan Kegiatan Kehidupannya*. Perencanaan Sistem Ruangan : Tidak Diterbitkan

W.D, Hunt. 2008. *kantor sewa mewadahi transaksi bisnis dan pelayanan secara profesional*. Definisi Fungsi Sewa Kantor : Tidak Diterbitkan